

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Dengan adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kepailitan perusahaan.

Pada umumnya kondisi perekonomian di suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang tidak menentu, sehingga sering mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan itu mengakibatkan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutang mereka, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika hal demikian terus-menerus membebani perusahaan dan perusahaan tidak memiliki alternatif jalan keluar, maka satu-satunya hal yang mungkin terjadi adalah fenomena kepailitan yang melanda perusahaan tersebut.

Kenyataan mengungkapkan bahwa tidak ada perusahaan yang menginginkan terjadinya kepailitan dalam perusahaan mereka. Demikian pula dengan pihak-pihak yang terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, seperti investor, kreditor, karyawan, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan prediksi atas kelangsungan hidup suatu perusahaan pun menjadi suatu kebutuhan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi bisnis suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal, salah satunya yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya suatu model untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait sebelum mereka mengambil suatu keputusan.

Hingga saat ini, yang menjadi masalah adalah banyaknya teori yang bermunculan sebagai akibat dari hasil penelitian yang menyatakan indikator rasio keuangan yang paling tepat digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan. Berbagai macam hasil penelitian menyatakan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai rasio keuangan yang paling tepat dalam memprediksi kepailitan suatu perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan semakin banyak munculnya rasio-rasio keuangan yang bervariasi dan digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu entitas. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Penelitian mengenai kepailitan perusahaan telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu dengan mengambil sampel

perusahaan-perusahaan di luar negeri. Beaver (1966), Altman (1968), dan Ohlson (1980) adalah peneliti yang menggunakan rasio keuangan berbasis akrual untuk memprediksi kepailitan. Adapun Aziz dan Lawson (1989), serta Gombola dan Ketz (1985) adalah peneliti yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas untuk memprediksi kepailitan.

Penelitian mengenai prediksi kepailitan perusahaan di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1998. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 mengakibatkan banyaknya perusahaan yang bangkrut, sehingga membuat para peneliti mulai mengembangkan dan memprediksi kepailitan perusahaan untuk kepentingan berbagai pihak. Diantaranya Parawiyati (2000), Triyono (2000), Robby Cahyadi (2006), Dellia Rosvita (2010), Sari Atmini dan Wuryana (2005), dan Surroh Zu'Amah (2005) melakukan penelitian mengenai prediksi kepailitan yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas. Penelitian mereka menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis aliran kas memiliki kandungan informasi yang dapat memprediksi kepailitan perusahaan secara tepat. Adapun Emanuel Kristijadi (2003), Yulia Purwanti (2005), Tresty Putriani (2007), dan Daulat Sihombing (2008), Dellia Rosvita (2010), Sari Atmini dan Wuryana (2005), Rr. Iramani (2008), Surroh Zu'Amah (2005), serta Muliaman D Hadad, Wimboh Santoso dan Ita Rulina (2003) melakukan penelitian mengenai prediksi kepailitan yang menggunakan rasio keuangan berbasis akrual. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa rasio keuangan berbasis akrual memiliki kandungan informasi yang dapat memprediksi kepailitan perusahaan secara tepat.

Kedua kandungan informasi, baik dari rasio keuangan berbasis akrual maupun berbasis aliran kas memunculkan masalah baru. Para ilmuwan di bidang ekonomi mulai bertanya-tanya mengenai rasio keuangan yang lebih tepat dalam memprediksi kepailitan perusahaan di antara keduanya. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa peneliti yang berusaha untuk membandingkan ketepatan model prediksi kepailitan berbasis akrual dan berbasis aliran kas. Beberapa peneliti yang dimaksud adalah Rr. Iramani (2008), Sari Atmini (2005), dan Surroh Zu'Amah (2005). Dalam studinya, Iramani (2008) menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan berbasis akrual dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, sedangkan rasio-rasio keuangan berbasis aliran kas tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Adapun dalam studinya, baik Sari Atmini (2005) maupun Surroh (2005) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan berbasis akrual maupun berbasis aliran kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kepailitan suatu perusahaan, namun hasil prediksi yang menggunakan rasio-rasio keuangan berbasis akrual lebih tepat dibandingkan dengan penggunaan rasio-rasio keuangan berbasis aliran kas.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas menggunakan periode waktu sampel tahun 1999 hingga tahun 2005. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Zaqi (2006) menyatakan bahwa pada tahun 1997 hingga tahun 2003, keadaan pasar modal di Indoensia sangat dipengaruhi oleh peristiwa sosial, ekonomi, dan politik. Peristiwa-peristiwa tersebut telah

membuat keadaan pasar modal yang tidak stabil. Ketidakstabilan pasar modal ini pun mengakibatkan terjadinya peristiwa likuidasi terhadap beberapa perusahaan. Selain itu, ketidakstabilan pasar modal di Indonesia kembali terjadi pada tahun 2008. Ketika itu terjadi krisis global yang dipicu oleh permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan di Amerika Serikat (AS). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa periode waktu sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan periode ketidakstabilan pasar modal. Dampak ketidakstabilan itu mengarah kepada kepailitan perusahaan yang terjadi secara tidak terduga. Faktor internal berupa kinerja perusahaan bukan semata-mata menjadi pemicu kondisi kepailitan perusahaan. Faktor sosial, ekonomi, dan politik juga turut mempengaruhi kondisi kepailitan yang terjadi. Bahkan faktor ekonomi, sosial, dan politik tersebut menjadi pemicu utama terjadinya kepailitan perusahaan-perusahaan di Indonesia pada saat itu.

Oleh karena perbedaan hasil dan kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu mengenai prediktor kepailitan serta faktor periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu, maka mendorong peneliti untuk meneruskan penelitian ini. Peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keakuratan dalam memprediksi kepailitan di antara kedua model penelitian, baik model prediksi yang menggunakan rasio keuangan berbasis aliran kas, maupun rasio keuangan yang berbasis akrual. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan periode sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan periode waktu sampel ketika kondisi pasar modal cukup stabil, yaitu pada tahun 2004 hingga 2007. Hal ini dilakukan

dengan tujuan menghindari atau meminimalisasi pengaruh peristiwa sosial, ekonomi, dan politik terhadap peristiwa kepailitan perusahaan. Kepailitan perusahaan yang ingin diteliti lebih diutamakan kepada kepailitan yang disebabkan oleh faktor internal berupa kinerja perusahaan yang terkait. Se jauh sepengetahuan peneliti, studi ini masih sangat terbatas dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah rasio keuangan yang berbasis akrual dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan?
2. Apakah rasio keuangan yang berbasis aliran kas dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan?
3. Apakah hasil prediksi kepailitan melalui model penggunaan rasio keuangan yang berbasis akrual lebih tepat daripada model penggunaan rasio keuangan yang berbasis aliran kas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang terkait dengan pengukuran dan prediksi kepailitan suatu perusahaan ini memiliki beberapa tujuan. Berikut uraian tujuan penelitian ini.

1. Untuk membuktikan model prediksi dengan penggunaan rasio keuangan, baik yang berbasis akrual maupun yang berbasis aliran kas dapat digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan.
2. Untuk membuktikan bahwa model prediksi kepailitan berbasis akrual lebih baik daripada model prediksi kepailitan berbasis aliran kas dalam memprediksi kepailitan suatu perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak. Diharapkan dengan adanya penelitian akan mempengaruhi keputusan dan perilaku dari pihak yang membutuhkannya. Adapun pihak-pihak yang dapat merasakan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, bahan pertimbangan, dan penilaian tingkat kesehatan atau kepailitan perusahaan, serta dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk penentuan kebijakan perusahaan yang akan datang dalam rangka mengantisipasi dan

menghindari terjadinya kepalitian, baik dengan cara memperbaiki ataupun memperbarui rasio-rasio keuangan, serta melakukan *merger* dengan perusahaan lain.

2. Bagi para investor, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan strategi investasi yang tepat agar mereka tidak dirugikan.
3. Bagi para kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan kredit terhadap suatu perusahaan. Kreditor dapat memutuskan untuk memberikan pinjaman dengan syarat-syarat tertentu atau merancang kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.
4. Bagi kalangan akademisi dan para peneliti di bidang akuntansi dan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandingan atau literatur dan bahan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi mereka untuk melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik.
6. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengeluarkan peraturan untuk melindungi masyarakat dari kerugian dan kemungkinan gangguan stabilitas ekonomi

dan politik negara. Hal ini sejalan dengan kewajiban pemerintah untuk melindungi tenaga kerja, industri, dan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Penelitian terapan berarti penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang *listing* di BEI. Data sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*.

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sampel periode 2004 hingga 2007. Adapun lokasi pengambilan sumber data berasal dari pojok Bursa Efek Indonesia di STIE MUSI Palembang dan website www.idsaham.com. Data-data dikumpulkan melalui metode dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji menggunakan alat uji statistik. Pengujian statistik dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 19 (IBM) for Windows*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang peneliti melakukan penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teori yang dimaksud berupa teori kepailitan, rasio keuangan sebagai prediktor kepailitan, model prediksi kepailitan berbasis akrual dan aliran kas, serta teori ketepatan model prediksi kepailitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, data penelitian,

teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian analisis data penelitian serta pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang telah diuraikan sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan berupa jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan saran dari peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.